



► WAYANG JOGJA NIGHT CARNIVAL #6

Membawa Wayang ke Dunia Pariwisata Global

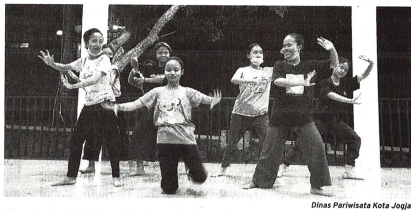
UMBULHARJO—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mengadakan-gadag penyelenggaraan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #6 bakal menjadi salah satu *event* wisata rujukan bagi pelancong global.

WJNC #6 akan menjadi bagian dari acara puncak Hari Ulang Tahun (HUT) ke-265 Kota Jogja pada 7 Oktober 2021. Melibatkan 14 kementren, WJNC tahun ini dihelat dengan tema besar *Semur Boyong*, mengulas cerita pahlawan melalui *street art performance*.

Kepala Bidang Pemasaran Hasil Wisata Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja, Andriani Wiramawati menjelaskan secara teknis persiapan dalam menyelenggarakan WJNC #6 sudah mencapai 80%-90%.

Sebagai salah satu agenda yang masuk dalam kalender *event* pariwisata nasional yang rutin digelar tiap tahun, Dispar Kota Jogja berusaha menghadirkan tampilan yang berbeda di tahun ini karena masih dalam suasana pandemi Covid-19.

"Kami berharap agar *event* ini (WJNC) bisa mendunia dan sebenarnya ada satu atau dua



Dinas Pariwisata Kota Jogja

Berbagai persiapan perwakilan kementren dan penampil-penampil yang hadir dalam WJNC yang menyuguhkan ragam kreasi sebagai puncak perayaan HUT ke-265 Kota Jogja.

delegasi dari luar negeri yang tampil dalam WJNC ke depan. Kami juga sudah menggandeng berbagai pihak dengan harapan tahun selanjutnya bisa menghadirkan inovasi baru yang disesuaikan dengan kondisi agar ada warna baru di WJNC," kata Aan, Jumat (1/10).

Ada tampilan yang sedikit berbeda disuguhkan kepada khalayak dalam memaknai peringatan HUT Kota Jogja di masa pahlawan, namun tetap dengan filosofi WJNC yang khas dan kuat. Dispar tetap

menghadirkan hal-hal yang menjadi konsep dasar WJNC, yaitu *vehicle* (kendaraan), wayang, acara di waktu malam hari dan karnaval termasuk kehadiran tugu.

Masing-masing kementren nantinya dibagi ke dalam empat zona atau *stage* (panggung) dengan satu zona berisi tiga sampai empat penampil dari perwakilan kementren. Tema turunan yang diusung oleh para penampil juga disesuaikan dengan tema besar *Semur Boyong*. Pada zona satu, ada penampil dari Umbulharjo, Pakualaman dan Jetis

dengan tema *Indraprastha* yang bermuara megah dan *romance* (percintaan).

Kemudian pada panggung kedua ada perwakilan dari Kraton, Gondomanan, Mantrijeron, serta Mergansan yang mengusung tema *Poncowati*, sarat dengan tampilan-tampilan tragedi yang divisualisasikan lewat penampilan kesatria, panah atau cakra.

Pada panggung ketiga tema yang diangkat adalah *Hastinapura* atau komedi. Penampil dari Kotagede, Gondokusuman dan Danurejan nantinya bakal mengusung konsep kurawa, raksasa dan jin dalam acara ini.

Sementara di zona empat temanya adalah *Kahyangan*, bermuara percintaan agung. Disini nanti bakal ada penampil berkostum dewa, bidari, figur hewan dan lokananta (gamelan) dengan penampil dari Ngampilan, Gedongtengen, Tegalrejo dan Wirobrajan.

Protokol Kesehatan

Digelar dalam masa pandemi Covid-19, WJNC #6 menerapkan protokol kesehatan ketat dalam

penyelenggaraannya agar tidak menimbulkan klaster baru untuk para pelaku seni.

Secara teknis, seluruh yang terlibat acara harus sudah divaksin Covid-19 minimal satu kali dan dicek melalui aplikasi *Peduli Lindungi*. Untuk yang telah divaksin dosis 1 nantinya akan diberi gelang kuning. Sedangkan yang telah divaksin dosis 2 akan diberi gelang hijau.

Selain itu untuk penampil dan tamu undangan harus menunjukkan hasil negatif tes *swab* antigen. Jika pada H-1 hasil *swab* antigen para penampil dan kru dari kementren menunjukkan hasil positif, maka harus dicari pengganti. Penyelenggaraan WJNC #7 pada tanggal 7 Oktober berupa *tapping*/perekaman acara, bukan perhelatan. Penerapan protokol kesehatan ini dilakukan untuk memberi contoh wujud Kota Budaya di masa pandemi bagi wilayah lain.

Aan mengatakan konsep acara juga berubah dengan para penampil akan tetap berada di panggung sementara para tamu bakal berkeliling dengan kendaraan

hias pada setiap penampilan grup.

"Pada waktu acara, semua digabung baik itu pembukaan, inti acara, dan penutup. Selain perwakilan kementren kami juga mengajak beberapa penampil dari seniman lokal yang digabung antara penyelenggaraan daring dan luring," ungkap Aan.

Salah satu koordinator penampil dari Kementren Kotagede, Hendi Setyo Yulianto mengatakan WJNC #6 menjadi harapan baru dan juga titik balik bagi para seniman dan budayawan di Kota Jogja dalam berkarya.

"Pemkot berupaya dalam mengeksplorasi seni budaya di masyarakat walaupun di masa pandemi. Kegiatan dibuat bisa beriringan artinya kita tidak bersenggolan secara langsung namun tidak juga berdekatan, maksudnya ada harmoni yang coba ditawarkan dan karya seni harus dijalankan. Makanya ini bisa jadi titik balik untuk bersiasat dalam berkarya bagi teman seni dan pelaku budaya," kata Hendi yang juga sutradara para penampil dari Kotagede. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005